

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN JATIM PUSPA
(JAWA TIMUR PEMBERDAYAAN USAHA PEREMPUAN)
DALAM PEMULIHAN EKONOMI PASCA COVID-19 DESA
REJENI KECAMATAN KREMBUNG KABUPATEN
SIDOARJO TAHUN 2021**

SKRIPSI

**Oleh
SHERAWALI
NIM: G91219098**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, Sherawali, G91219098, menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri , dan bukan hasil karya orang lain dengan megatasnamakan saya , serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya , maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya , dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi – sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 20 Juni 2023

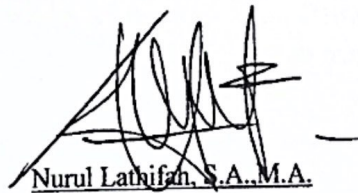

Sherawali
NIM. G91219098



Surabaya , 13 April 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Nurul Lathifah, S.A., M.A.

NIP. 198905282018012001

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN JATIM PUSPA (JAWA TIMUR PEMBERDAYAAN USAHA PEREMPUAN) DALAM PEMULIHAN EKONOMI PASCA COVID-19 DESA REJENI KECAMATAN KREMBUNG KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2021

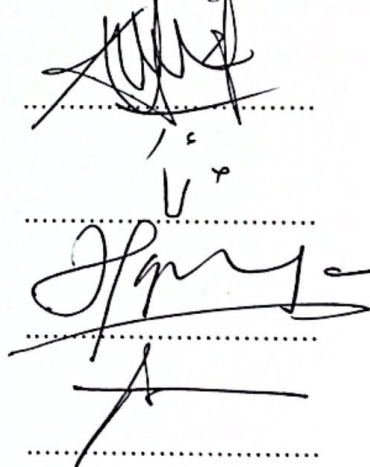
Oleh
Sherawali
NIM: G91219098

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Nurul Lathifah, S.A., M.A.
NIP. 198905282018012001
(Penguji 1)
2. Dr. Siti Musfiqoh, M.E.I.
NIP. 197608132006042002
(Penguji 2)
3. Hapsari Wiji Utami, M.S.E
NIP. 198603082019032012
(Penguji 3)
4. Debby Nindya Istiandari. M.E
NIP. 199512142022032002
(Penguji 4)

Tanda Tangan



Surabaya, 22 Juni 2023



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP. 197005142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sherawali
NIM : G91219098
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail address : Sherawali05@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Efektivitas Program Bantuan JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) Dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021

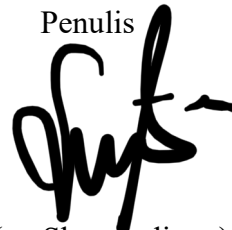
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Oktober 2023

Penulis



(Sherawali)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan pada kondisi pertumbuhan ekonomi dan pertambahan jumlah penduduk miskin di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Timur. Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 22 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyaluran Bantuan Dalam Penanganan Dampak Covid-19 Provinsi Jawa Timur merealisasikan beberapa program untuk menangani dampak dari Covid-19 salah satunya yaitu program JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan). Skripsi dengan judul **Efektivitas Program Bantuan Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) Dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021** bertujuan untuk menganalisis efektivitas dari bantuan program JATIM PUSPA dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19 di Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak terkait yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Provinsi Jawa Timur Bidang PUED (Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa), Tim Koordinasi JATIM PUSPA Desa Rejeni Tahun 2021, dan para KPM (Keluarga Penerima Manfaat) JATIM PUSPA Desa Rejeni Tahun 2021 dengan jumlah 27 KPM.

Hasil penelitian menunjukkan capaian efektivitas pada masing – masing indikator antara lain seperti pada indikator ketepatan sasaran sebesar 95% dengan kriteria sangat efektif yang terdiri dari tepat sasaran, tepat jumlah, tepat manfaat, dan tepat dalam administrasi. Kemudian pada indikator sosialisasi program menunjukkan capaian efektivitas sebesar 100% dengan kriteria sangat efektif. Capaian indikator tujuan program sebesar 96% dan indikator sosialisasi program sebesar 96% dengan kriteria sangat efektif juga. Dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan program JATIM PUSPA di Desa Rejeni, Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo sangat efektif dengan rata-rata capaian efektivitas pada seluruh indikator efektivitas yaitu sebesar 97%. Hal ini terlihat dari terlaksananya indikator – indikator efektivitas yang digunakan yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Meskipun telah dikatakan sangat efektif, adapun saran terkait perbaikan guna keberlanjutan program JATIM PUSPA pada tahun yang akan datang yaitu pada indikator pemantauan program.

Kata kunci : Covid-19, JATIM PUSPA, Pemulihan Ekonomi

ABSTRACT

The existence of the Covid-19 pandemic has caused a decline in the conditions of economic growth and an increase in the number of poor people in Indonesia, especially in East Java Province. The East Java Provincial Government through East Java Governor Regulation Number 22 of 2020 concerning Guidelines for Distribution of Assistance in Handling the Impact of Covid-19 East Java Province has realized several programs to deal with the impact of Covid-19, one of which is the JATIM PUSPA (East Java Empowerment of Women's Business) program. The thesis entitled **Effectiveness of the East Java Puspa Assistance Program (East Java Empowering Women's Businesses) in Post-Covid-19 Economic Recovery in Rejeni Village, Krembung District, Sidoarjo Regency in 2021** aims to analyze the effectiveness of the JATIM PUSPA program assistance in post-Covid-19 economic recovery in Rejeni Village, Krembung District, Sidoarjo Regency in 2021.

The method used in this research is descriptive qualitative research method. This study uses data collection techniques through the stages of observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with several related parties, namely the Community and Village Empowerment Service of East Java Province in the Field of Village Economic Business Empowerment, the JATIM PUSPA Rejeni Village Coordination Team for 2021, and the beneficiary families JATIM PUSPA Rejeni Village for 2021 with a total of 27 KPM.

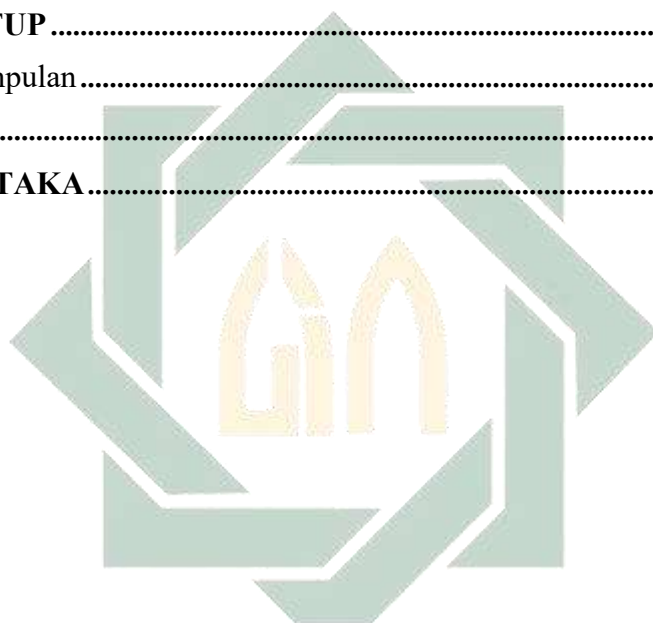
The results of the study show the achievement of effectiveness in each indicator, including the accuracy of targeting indicator of 95% with very effective criteria consisting of right target, right amount, right benefit, and right in administration. Then the program socialization indicator shows an effectiveness achievement of 100% with very effective criteria. Achievement of program objective indicators is 96% and program socialization indicators are 96% with very effective criteria as well. It can be concluded that the provision of assistance for the JATIM PUSPA program in Rejeni Village, Krembung District, Sidoarjo Regency was very effective with an average effectiveness achievement for all effectiveness indicators of 97%. This can be seen from the implementation of the effectiveness indicators used, namely target accuracy, program socialization, program objectives, and program monitoring. Even though it has been said to be very effective, the suggestions regarding improvements for the sustainability of the JATIM PUSPA program in the coming year are the program monitoring indicators.

Keywords: Covid-19, JATIM PUSPA, Economic Recovery

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	11
2.1.2 Teori Efektivitas	13
2.1.3 Program Bantuan Jatim Puspa.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Tempat atau Lokasi Penelitian.....	32
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	36

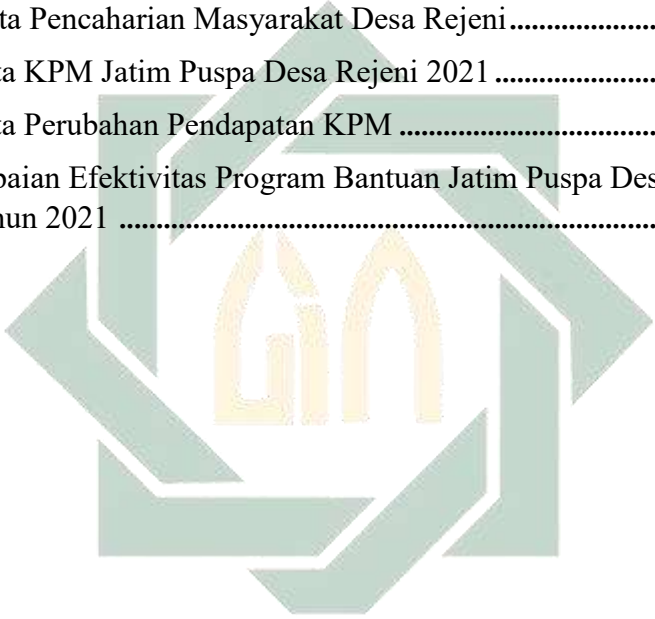
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
4.1.1 Kondisi Geografi.....	39
4.1.2 Kondisi Demografi	40
4.1.3 Kondisi Ekonomi	40
4.2 Hasil Penelitian	41
4.2.1 Efektivitas Bantuan Program JATIM PUSPA	41
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Miskin Tingkat Nasional dan Jawa Timur (Periode September 2019 – September 2020)	3
Tabel 1.2	Penerima Bantuan Program JATIM PUSPA Tahun 2021	5
Tabel 1.3	Penerima Bantuan Program JATIM PUSPA Tahun 2021 Kabupaten Sidoarjo	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Rejeni	40
Tabel 4.2	Mata Pencarian Masyarakat Desa Rejeni	41
Tabel 4.3	Data KPM Jatim Puspa Desa Rejeni 2021	45
Tabel 4.4	Data Perubahan Pendapatan KPM	58
Tabel 4.5	Capaian Efektivitas Program Bantuan Jatim Puspa Desa Rejeni Tahun 2021	61


 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Pertumbuhan Ekonomi Nasional dan Jawa Timur Tahun 2016 - 2020	2
Gambar 2. 1	Kerangka Konseptual	31
Gambar 4. 2	Diagram KPM Sasaran Program JATIM PUSPA.....	46
Gambar 4. 3	Diagram Ketepatan Jumlah Bantuan yang Diterima KPM (Keluarga Penerima Manfaat)	49
Gambar 4.4	Diagram Ketepatan Manfaat Bantuan Dilihat dari Keberlanjutan Usaha Para KPM Per Februari 2023	52
Gambar 4. 5	Diagram Kondisi Pendapatan KPM Setelah Mendapatkan Bantuan.....	58



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Surat Izin Peneliti



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

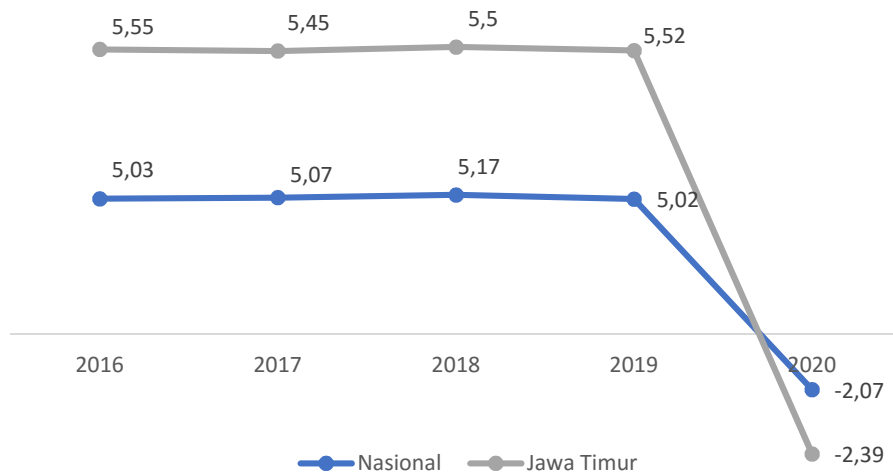
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 terjadi peristiwa merebaknya virus yang bernama *Corona Virus Disease* biasa disebut dengan Covid-19. Virus ini menginfeksi saluran pernafasan manusia tanpa memandang usia dengan gejala mulai dari gejala ringan seperti flu pada umumnya hingga gejala berat seperti sesak nafas dan menyebabkan kematian. Penemuan kasus pertama kali penyebaran virus Covid-19 yaitu di Wuhan, China dan meluas ke negara – negara lain di dunia termasuk Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) dengan resmi mengatakan bahwa peristiwa penyebaran Covid-19 secara cepat yang dirasakan oleh seluruh negara di dunia termasuk dalam peristiwa *Global Pandemic* (Dzulfaroh, 2021).

Virus ini kemudian menyebar hampir ke seluruh provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi meningkat setiap harinya. Pemerintah Indonesia berupaya memutus rantai penyebaran virus Covid-19 dengan memberlakukan kebijakan pembatasan sosial. Berbagai aktivitas masyarakat dibatasi mobilisasinya termasuk aktivitas ekonomi. Peristiwa ini berdampak pada kondisi pertumbuhan ekonomi baik nasional maupun regional pada tahun 2020. (Jaya, 2021).



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Nasional dan Jawa Timur Tahun 2016 – 2020

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Nasional dan Jawa Timur tahun 2020, masing – masing laju pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi yang signifikan. Nilai pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,02% di tahun 2019 mengalami kemerosotan menjadi -2,07% di tahun 2020. Kondisi yang sama juga terjadi pada perubahan nilai pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2020 nilai pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur hanya sebesar -2,39%. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai setelah mencapai 5,52% di tahun 2019. Kontraksi yang terjadi tidak lain disebabkan oleh penurunan konsumsi masyarakat di tengah wabah Covid-19.

Adanya peristiwa ini juga berdampak pada masalah kemiskinan, walaupun kemiskinan merupakan permasalahan yang umum dirasakan oleh seluruh negara berkembang seperti Indonesia. Diberlakukannya kebijakan

pembatasan sosial dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 , berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk miskin baik di tingkat nasional maupun regional seperti Provinsi Jawa Timur. Hal ini disebabkan karena terbatasnya mobilisasi manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi. Anjuran untuk bekerja dari rumah tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan, terutama bagi para pekerja sektor informal banyak terjadi pemutusan hubungan kerja yang menyebabkan hilangnya pekerjaan dan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga (Rahli, 2020). Sehingga sektor rumah tangga dikatakan menjadi sektor yang paling terdampak. Hal ini dikarenakan aktivitas ekonomi rumah tangga yang terganggu berdampak pada ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan sehingga daya beli masyarakat menurun dan berimbas pada jumlah penduduk miskin yang bertambah (Susilawati, 2020).

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Tingkat Nasional dan Jawa Timur
(Periode September 2019 – September 2020)

Kemiskinan	Nasional		Jawa Timur	
	2019	2020	2019	2020
Jumlah Penduduk Miskin (Juta Jiwa)	24,79	27,55	4,06	4,58
Jumlah Penduduk Miskin Perkotaan (Juta Jiwa)	9,86	12,04	1,43	1,82
Jumlah Penduduk Miskin Pedesaan (Juta Jiwa)	14,93	15,51	2,63	2,76

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik , terlihat bahwa pada tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin baik di tingkat nasional maupun regional seperti Jawa Timur. Jumlah penduduk miskin Indonesia berjumlah sebesar 27,55 juta jiwa mengalami peningkatan

sebesar 2,76 juta jiwa dari jumlah penduduk miskin di tahun 2019. Kondisi yang sama juga dirasakan oleh Provinsi Jawa Timur , jumlah penduduk miskin tahun 2020 meningkat sebesar 529,97 ribu jiwa dari tahun 2019. Sehingga jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Timur tahun 2020 mencapai 4,58 juta jiwa. Berdasarkan wilayah , sebagian besar penduduk miskin berada di wilayah pedesaan. Hal ini menjadikan pedesaan sebagai penyumbang terbesar penduduk miskin baik di tingkat nasional maupun daerah. (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan peristiwa di atas , Pemerintah Provinsi Jawa Timur berupaya untuk menanggulangi kemiskinan dan memulihkan ekonomi masyarakat dampak pandemi Covid-19 khususnya bagi masyarakat pedesaan. Melalui Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 22 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyaluran Bantuan Dalam Penanganan Dampak Covid-19 Provinsi Jawa Timur , Pemerintah Provinsi Jawa Timur merealisasikan beberapa program bantuan sosial dengan model pemberdayaan masyarakat. Salah satu program tersebut ialah JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan). Program ini direalisasikan dengan tujuan untuk membantu peningkatan pendapatan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dalam memenuhi kebutuhan dasar , memulihkan ekonomi dampak dari adanya pandemi Covid-19, dan mendorong motivasi usaha dan kemampuan KPM dalam peningkatan kesejahteraannya. KPM yang menjadi sasaran dalam program JATIM PUSPA ialah KPM Graduasi (Graduasi sejahtera, mandiri, dan alamiah) Program Keluarga Harapan

dengan kriteria memiliki anggota rumah tangga perempuan yang memiliki usaha atau akan memulai usaha.

Sasaran lainnya yaitu KPM yang berasal dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sebagai pengganti Graduasi PKH yang tidak sesuai kriteria seperti telah meninggal dunia , tidak berdomisili di desa penerima bantuan dan menolak bantuan. Pergantian KPM dilakukan setelah proses verifikasi dan klarifikasi (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2022).

Pada tahun 2021 bantuan program JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) telah tersalurkan kepada 30 Kabupaten/Kota. Adapun data penerima bantuan program JATIM PUSPA tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Penerima Bantuan Program JATIM PUSPA Tahun 2021

No.	Kabupaten	JATIM PUSPA		
		Desa	KPM	BKK (Bantuan Keuangan Khusus)
1	Pacitan	3	99	289.875.000
2	Ponorogo	3	67	203.375.000
3	Trenggalek	3	115	331.875.000
4	Tulungagung	3	121	350.125.000
5	Blitar	3	121	350.125.000
6	Kediri	9	332	969.000.000
7	Malang	7	174	521.750.000
8	Lumajang	9	273	806.625.000
9	Jember	10	361	1.047.625.000
10	Banyuwangi	3	95	279.375.000
11	Bondowoso	9	295	866.875.000
12	Situbondo	10	320	942.500.000

13	Probolinggo	9	338	977.250.000
14	Pasuruan	6	187	550.875.000
15	Sidoarjo	3	104	305.500.000
16	Mojokerto	3	109	316.125.000
17	Jombang	3	97	284.625.000
18	Nganjuk	3	120	347.500.000
19	Madiun	3	104	303.000.000
20	Magetan	3	100	292.500.000
21	Ngawi	3	127	365.875.000
22	Bojonegoro	10	377	1.092.125.000
23	Tuban	10	267	803.375.000
24	Lamongan	9	122	390.250.000
25	Gresik	3	123	355.375.000
26	Bangkalan	9	184	560.500.000
27	Sampang	9	229	688.625.000
28	Pamekasan	5	73	229.125.000
29	Sumenep	9	187	565.875.000
30	Kota Batu	3	73	219.125.000
	TOTAL	175	5.294	15.606.750.000

Sumber : (DPMD Provinsi Jawa Timur , 2021)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa bantuan telah terdistribusi kepada 30 kabupaten/kota dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur dengan prioritas 15 kabupaten/kota yang menjadi kantong kemiskinan di Jawa Timur dan 15 kabupaten/kota lainnya di luar kantong kemiskinan. Penerima bantuan program JATIM PUSPA tahun 2021 sebanyak 175 desa , dengan jumlah 5.294 (KPM) Keluarga Penerima Manfaat , dan total bantuan keseluruhan mencapai Rp 15.606.750.000

Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu penerima bantuan program JATIM PUSPA tahun 2021. Berdasarkan pagu definitif belanja bantuan keuangan khusus kepada pemerintah desa program pemberdayaan JATIM PUSPA Provinsi Jawa Timur tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo hanya berkesempatan mengusulkan 3 desa sebagai penerima bantuan. Hal ini dikarenakan Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten di luar kantong kemiskinan Provinsi Jawa Timur. Meskipun demikian, menurut Ahmad Misbahul Munir selaku kepala Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo dalam media (Akuratnews, 2022) mengatakan bahwa jumlah penduduk miskin terbanyak berada di Kecamatan Tarik, Krembung, Balongbendo dan Jabon sehingga program penanggulangan kemiskinan diprioritaskan di wilayah tersebut.

Tabel 1.3 Penerima Bantuan Program JATIM PUSPA Tahun 2021 Kabupaten Sidoarjo

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah KPM
1	Sidoarjo	Prambon	Kedungsugo	49
2	Sidoarjo	Krembung	Wangkal	27
3	Sidoarjo	Krembung	Rejeni	28
Total KPM				104

Sumber : (DPMD Provinsi Jawa Timur, 2021)

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas, Desa Rejeni yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Krembung yang mendapatkan bantuan program JATIM PUSPA. Menurut bapak Mulyanto selaku ketua tim koordinasi JATIM PUSPA Desa Rejeni mengatakan bahwa pada bulan Juni 2021 telah mendapatkan bantuan program JATIM PUSPA sebesar Rp. 83.500.000,-

yang terbagi dalam 28 Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Masing-masing KPM menerima bantuan tersebut berupa barang senilai Rp 2.500.000 sebagai modal untuk membuka ataupun melanjutkan usaha yang dimiliki. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan JATIM PUSPA ditetapkan dengan sistem musyawarah terbatas oleh perangkat desa, BPD, LPMD / Lembaga Kemasyarakatan, TP-PKK, RT/RW/Dusun, Tokoh Masyarakat / Tokoh Agama, dan pendamping desa yang terpilih. Hal ini dikarenakan perangkat dan masyarakat desa dianggap mengetahui kondisi sebenarnya dari para Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Dengan diberikannya bantuan atas program JATIM PUSPA diharapkan mampu mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pendapatan dan dapat memulihkan ekonomi masyarakat akibat pandemi Covid-19 melalui program pemberdayaan masyarakat. Namun pemilihan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang dilakukan dengan musyawarah secara terbatas menjadi sebuah pertanyaan atas pencapaian tujuan dengan tepat sasaran. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Bantuan Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) Dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021”**

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas , dapat

diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 antara lain :

- 1) Adanya kebijakan pembatasan sosial yang menjadikan mobilisasi masyarakat terbatas.
- 2) Aktivitas perekonomian masyarakat terganggu.
- 3) Pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi.
- 4) Terjadinya peningkatan jumlah penduduk miskin.
- 5) Adanya program pemulihan ekonomi dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

1.2.2 Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Suatu program pemulihan ekonomi yaitu program JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) di Desa Rejeni Kecamatan Krembung
- 2) Pembahasan tentang keefektifan program JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) di Desa Rejeni Kecamatan Krembung

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas bantuan program JATIM PUSPA dalam pemulihan ekonomi pasca covid-19 di Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas , tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas bantuan program JATIM PUSPA dalam pemulihan ekonomi pasca covid-19 di Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak , antara lain sebagai berikut :

1) Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan baik bagi peneliti maupun bagi pembaca serta memiliki kontribusi sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

2) Bagi Pemerintah Provinsi

Hasil penelitian dapat dijadikan sarana untuk evaluasi terkait proses penyaluran bantuan kepada para penerima manfaat sesuai dengan indikator-indikator keberhasilan dan evaluasi dalam menciptakan program-program selanjutnya.

3) Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menilai kinerja pemerintah desa dalam megoptimalkan dana bantuan untuk pemulihan ekonomi masyarakat desa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alat untuk mengukur keberhasilan atas pembangunan perekonomian suatu negara. Kemajuan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan melalui peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat di suatu negara dalam periode tertentu (Sukirno, 2019). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu upaya dalam meningkatkan jumlah produksi dengan tujuan agar terjadi penambahan *output* dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah ditunjukkan berupa tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rapanna & Sukarno, 2017).

Menurut Lincolin Arsyad dalam (Mulyani, 2017) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses terjadinya kenaikan atas pendapatan nasional suatu negara. Namun kenaikan pendapatan yang terjadi tanpa memperhatikan tingkat pertambahan penduduk dan pengaruhnya terhadap perbaikan sistem kelembagaan.

Dari uraian beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu alat ukur secara kuantitatif perekonomian suatu negara melalui peningkatan pendapatan atas barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat tanpa memperhatikan pemerataan. Pertumbuhan ekonomi semata-mata hanya melihat kenaikan pada PDB (Produk Domestik Bruto) maupun PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat.

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan Harrod-Domar dikembangkan oleh dua orang ahli ekonomi yaitu Evsey Domar dan R.F. Harrod. Teori Harrod-Domar menggambarkan syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai perekonomian yang teguh (*steady growth*). Teori Harrod-Domar menjelaskan prospek pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek menjadi jangka panjang. Dalam jangka panjang pertambahan pengeluaran agregat yang berkepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan didapatkan logika ekonomi dengan pernyataan bahwa tabungan total sama dengan investasi total karena semakin tinggi total tabungan yang kemudian diinvestasikan maka semakin cepat pertumbuhan ekonomi suatu negara akan tumbuh (Sukirno, 2019)

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain (Ladjin et.al , 2022) :

- 1) Sumber daya alam
- 2) Sumber daya manusia
- 3) Pembentukan modal
- 4) Pengembangan teknologi

2.1.2 Teori Efektivitas

Secara bahasa efektif berasal dari kata “*effective*” yang memiliki arti yaitu berhasil. Efektivitas memiliki arti sebagai suatu ukuran terpenuhinya tujuan atas kegiatan yang telah dilakukan. Efektivitas dapat memberikan gambaran terkait seberapa jauh suatu program mencapai tujuan dan sasaran sesuai perencanaan awal. (Handoko, 2018). Efektivitas juga diartikan sebagai salah satu alat untuk mengukur seberapa jauh hasil dari suatu kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan di awal (Soewarno, 2016). Efektivitas menjadi ukuran atas keberhasilan suatu kegiatan dilihat dari tingkat tercapainya tujuan setelah selesai dilaksanakan.

Efektivitas menjadi sebuah ukuran perbandingan antara suatu proses dengan tercapainya tujuan dan sasaran sesuai dengan yang telah diharapkan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran keberhasilan dari melaksanakan kegiatan dengan dilihat melalui terlaksananya tugas

utama, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota atau masyarakat. Efektivitas dapat dinilai dari hasil nyata setelah melaksanakan suatu kegiatan. Masalah efektivitas dapat dilihat melalui perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan perencanaan sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Efektivitas program dapat digunakan sebagai ukuran ketepatan sasaran yang menunjukkan sejauh mana keberhasilan atas sasaran program yang telah ditetapkan.

Terdapat empat indikator untuk mengukur suatu efektivitas program, antara lain sebagai berikut (Budiani, 2017) :

1) Ketepatan sasaran

Indikator ketepatan sasaran merupakan suatu indikator yang memiliki tujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam menentukan penerima manfaat dari program agar tepat dengan sasaran yang telah direncanakan sebelumnya

2) Sosialisasi program

Sosialisasi program merupakan suatu indikator atas kemampuan suatu penyelenggara program dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait pelaksanaan suatu program dengan tujuan untuk memperkenalkan.

3) Tujuan program

Tujuan program merupakan suatu indikator yang menunjukkan kesesuaian antara hasil dari program yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang direncanakan sebelumnya. Dibutuhkan suatu upaya sebagai bentuk proses untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, agar terjamin keberhasilan untuk mencapai tujuan akhir, diperlukan tahap – tahap dalam pelaksanaan suatu program tersebut.

4) Pemantauan program

Pemantauan program merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu program setelah selesai diberikan kepada para penerima manfaat. Suatu program dapat dikatakan efektif dengan melaksanakan pemantaun agar mengetahui kemajuan dari program yang telah diterima oleh masyarakat. Pemantauan program ini dilakukan sebagai betuk perhatian dari penyelenggara program kepada para penerima. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu program tersebut.. Dari pelaksanaan pemantauan program pun juga dapat teridentifikasi apabila terdapat pelaksanaan program yang berbeda dengan yang sudah direncanakan . Pemantauan program menjadi sebuah proses untuk mengukur, mencatat, mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi dalam membantu pengambilan keputusan manajemen program.

Adapun persentase efektivitas pada masing program adalah sebagai berikut :

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Efektif
61% - 70%	Efektif
41% - 60%	Cukup Efektif
21% - 50%	Kurang Efektif
< 20%	Tidak Efektif

2.1.3 Program Bantuan Jatim Puspa

Pemerintah Provinsi Jawa Timur melakukan upaya untuk memulihkan ekonomi yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan dari masyarakat akibat pandemi Covid'19 dengan nama program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan.. Program Jatim Puspa adalah Pemberdayaan Usaha Perempuan yang merupakan salah satu program *refocussing* dalam rangka penanganan dampak Covid-19. Tujuan dari dilakukannya Program Jatim Puspa ini tidak lain untuk meningkatkan pendapatan para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam pemulihan dampak dari pandemi Covid-19. Sasaran dari program Jatim Puspa ini yaitu para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Graduasi Mandiri Sejahtera Program Keluarga Harapan (PKH) .

Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (Jatim Puspa) ini diberikan kepada masyarakat miskin dengan anggota Rumah Tangga (ART) perempuan yang telah mempunyai usaha atau akan memulai usaha. Pemberian bantuan ini ditujukan kepada 30 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur, dengan 15 Kabupaten diantaranya masih termasuk dalam kantong kemiskinan dan 15 kabupaten di luar kantong kemiskinan dengan nilai sebesar 2.500.000 rupiah. Kriteria yang berhak menerima Jatim Puspa adalah KPM Graduasi (Graduasi Sejahtera, Graduasi Mandiri dan Graduasi alamiah) Program Keluarga Harapan dan KPM yang berasal dari Data DTKS selain KPM Graduasi PKH setelah dilakukan verifikasi dan Klarifikasi.

Program Jatim Puspa ini memiliki beberapa prinsip dasar antara lain :

- 1) Membantu dengan sepenuh hati

Pada dasarnya program Jatim Puspa ini merupakan bentuk penerapan kewajiban negara dalam memberikan perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar warga negara untuk mendapatkan kehidupan yang layak , dengan demikian program ini dilaksanakan dengan dasar untuk membantu dengan hati sebagai bentuk rasa empati. Tujuan dari program Jatim Puspa ini selain untuk mengembangkan potensi ekonomi dari para KPM, terdapat tujuan lain yaitu menjaga budaya kearifan lokal

dengan prinsip memanusiakan manusia. Tujuan ini diwujudkan dengan tetap memberikan penghormatan kepada KPM dalam memberikan keputusan terhadap jenis usulan kebutuhan yang dipilihnya, supaya bantuan bagi KPM ini tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat manfaat.

2) Jujur

Kejujuran menjadi dasar dari pelaksanaan program Jatim Puspa. Hal ini dikarenakan pemberdayaan masyarakat merupakan usaha dalam meningkatkan kemampuan masyarakat, baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan untuk peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga dibutuhkan nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

3) Partisipatoris

Pelaksanaan program Jatim Puspa memanfaatkan ruang publik, partisipasi aktif dari masyarakat, lembaga kemasyarakatan, dan Pemerintah Desa dalam setiap musyawarah guna mengambil keputusan yang mufakat. Musyawarah menjadi wadah masyarakat guna ikut berpartisipasi mengkaji tentang kelayakan KPM serta pemetaan kebutuhan sesuai dengan kearifan lokal dan kondisi sebenarnya.

4) Transparan dan Akuntabel

Program Jatim Puspa dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat umum sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan melibatkan pengawasan publik dengan memberikan kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat dalam memberikan kritik yang membangun dan/atau masukan guna perbaikan program.

5) Keterpaduan Pelaksanaan

Program Jatim Puspa melibatkan berbagai unsur sesuai kompetensi yang dimiliki, yakni Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, tenaga pendamping, dunia usaha dan masyarakat, yang bekerja sama secara sinergis dan terpadu.

6) Perspektif Gender

Pelaksanaan program Jatim Puspa dilaksanakan dengan mengintegrasikan kepedulian gender melalui lingkungan ekonomi, sosial dan budaya. Sasaran dalam program Jatim Puspa ditujukan kepada ART perempuan Keluarga Penerima Manfaat. Hal ini menunjukkan bahwa ART perempuan diberikan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

7) Keberlanjutan

Pada dasarnya pelaksanaan program Jatim Puspa merupakan sebuah intensif ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Sehingga perlu untuk dikembangkan dan dijaga keberlanjutannya. Setiap program tidak terlepas dari permasalahan, dengan demikian keberlanjutan program Jatim Puspa dapat terwujud dengan terbentuknya pendamping desa untuk para KPM. Hal ini dilakukan guna memberikan kemudahan dalam hal pembinaan, pemantauan, serta fasilitasi agar bisa mempercepat peningkatan kesejahteraan keluarga.

Adapun indikator keberhasilan dapat dilihat melalui hasil pelaksanaan Program Jatim Puspa, yaitu:

a. Ketepatan Sasaran

1) Tepat Sasaran

Sasaran penerima bantuan program Jatim Puspa ini ditujukan kepada KPM sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam pedoman umum dan ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa yang kemudian telah dilaksanakan verifikasi dan klarifikasi. Kriteria tersebut ialah terdiri dari Anggota Rumah Tangga (ART) Perempuan yang telah memiliki usaha atau akan membuka usaha dari KPM Graduasi (Graduasi Sejahtera, Graduasi Mandiri, dan Graduasi Alamiah) Program Keluarga Harapan dan KPM

Pengganti yang berasal dari Data DTKS selain KPM
Graduasi

2) Tepat Jumlah

Program Jatim Puspa ini memberikan bantuan berupa barang dengan nilai Rp. 2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu rupiah) sudah termasuk pajak dengan kualitasnya memenuhi unsur kelayakan.

3) Tepat Manfaat

Bantuan yang diberikan KPM dipastikan tepat dalam hal pemanfaatannya hal ini dikarenakan bantuan yang diberikan sesuai dengan permintaan para KPM sesuai dengan kebutuhan usaha yang akan dijalankan.

4) Tepat Administrasi

Dalam hal administrasi, program Jatim Puspa dilaksanakan secara tepat administrasi sesuai Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis Operasional dan Instrumen Klarifikasi data KPM.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan aktivitas memperkenalkan program Jatim Puspa kepada masyarakat atau KPM Penerima Jatim Puspa dan Pendamping Desa Rejeni agar maksud dan tujuan dilaksanakannya program ini tercapai keberlanjutan melalui kegiatan sosialisasi program.

Kegiatan sosialisasi program ini dilakukan guna memaksimalkan koordinasi, sinergitas dan komitmen serta pemahaman yang sama antara Pemerintah DPMD Kabupaten Sidoarjo dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap pelaksanaan program yang ditujukan untuk memberikan dukungan dalam mempercepat pemulihan ekonomi pasca Covid-19 di pedesaan.

c. Tujuan Program

Program Jatim Puspa merupakan suatu program yang direncanakan khusus untuk optimalisasi program penanggulangan kemiskinan di pedesaan melalui kegiatan pemberdayaan bagi KPM dengan memfasilitasi berupa bantuan serta pendampingan untuk meningkatkan pendapatan dan memulihkan ekonomi masyarakat.

d. Pemantauan Program

Pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan berpedoman pada ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, memiliki tujuan untuk memberikan kepastian bahwa seluruh pelaksanaan program Jatim Puspa berjalan sesuai aturan yang berlaku, jenis pemantauan program yang dapat dilakukan yaitu:

1) Pemantauan Publik

Pemantauan publik merupakan pemantauan yang dilaksanakan oleh masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung terhadap proses pelaksanaan program Jatim Puspa. Pemantauan publik ini memiliki tujuan guna memastikan bahwa proses pelaksanaan program Jatim Puspa sudah sesuai ketentuan yang ditetapkan dan pelaksanaan program Jatim Puspa berjalan tepat sasaran.

2) Pemantauan Fungsional

Pemantauan secara fungsional dalam pelaksanaan program Jatim Puspa ini dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi dan/atau Kabupaten. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu-waktu tertentu. Hal ini dilakukan guna memberikan kepastian bahwa pengelolaan Program Jatim Puspa telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku

(Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2022)

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian ini , terdapat penelitian sebelumnya yang relevan sebagai bahan perbandingan dan referensi. Penelitian – penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Desi Kartika (2021)	Analisis Efektivitas Dana BPUM Terhadap Perkembangan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Nasabah PNM Mekaar Kotabumi I Wilayah Ibrahim dan Kalipasir)	Metode Penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data : • Observasi • Wawancara • Dokumentasi • Kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana BPUM Wilayah Ibrahim dan Kalipasir dilihat dari penggunaannya dikatakan tidak efektif. Hal ini disebabkan tidak diberikannya sosialisasi dari pemerintah dan PNM Mekaar terkait tujuan pemberian dana BPUM. Alhasil para penerima menggunakan dana yang didapatkan untuk kebutuhan lain bukan untuk modal mengembangkan usahanya	Persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaan terletak pada jenis program bantuan dan lokasi penelitian
2.	M.Razi Aswana (2021)	Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Terkena Dampak Covid-19	Metode Penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data : • Observasi • Wawancara	Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Lambhuk telah	Persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaan terletak pada

		Dalam Perspektif <i>Mashlahah Dharuriyah</i> (Studi di Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)	• Dokumentasi	efektif. Pemerintah desa dalam menentukan pilihan , sasaran, waktu, dan pemantauan program dinyatakan tepat dan memberikan <i>mashlahah dharuriyah</i> sehingga masyarakat yang ekonominya terdampak Covid-19 masih mampu bertahan dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari.	jenis program bantuan dan lokasi penelitian
3.	Rohedi Mutiara Dewi Wulandari (2021)	Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Karangduwur	Metode Penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data : • Observasi • Wawancara • Dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator efektivitas suatu program yaitu ketepatan waktu , ketepatan menentukan pilihan , ketepatan sasaran. Dilihat dari semua indikator tersebut penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dana desa di Desa Karangduwur Kecamatan	Persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaan terletak pada jenis program bantuan dan lokasi penelitian

				Petanahan Kabupaten Kebumen telah dikatakan tepat sesuai dengan tujuan.	
4.	David Yoel Geovano dan Tukiman (2021)	<i>Effectiveness Of Direct Cash Assistance Village Funds For Communities Affected By Covid-19 In Pulorejo Village, Dawarblondong District, Mojokerto Regency</i>	Metode Penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data : • Observasi • Wawancara • Dokumentasi	Hasil dari dilakukannya penelitian ini yaitu penyaluran program bantuan telah efektif ditunjukkan dengan adanya perbaikan ekonomi pada masyarakat miskin dan masyarakat terdampak Covid-19. Harapan masyarakat program ini masih berlanjut selama pandemi belum berakhir.	Persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaan terletak pada jenis program bantuan dan lokasi penelitian
5.	Gunartin, Heri Praktiko, dan Sopiah (2021)	<i>Financial Support On SMEs Impact of The Covid 19 Pandemic</i>	Metode penelitian menggunakan metode <i>literature review</i>	Hasil penelitian menjabarkan bahwa bantuan secara finansial dan percepatan digitalisasi dari pemerintah kepada UMKM sangat berperan dalam memulihkan keterpurukan ekonomi usaha untuk bertahan di masa pandemi	Persamaan terletak pada jenis program bantuan JATIM PUSPA Perbedaan terletak pada bahasan yang hanya menjabarkan urgensi program tanpa

				Covid – 19. Salah satu bentuk kontribusi PEMPROV JATIM dalam memperbaiki ekonomi usaha yaitu melalui program pemberdayaan usaha perempuan yang disebut dengan JATIM PUSPA. Bentuk perbaikan ekonomi yang diharapkan yaitu terjadi peningkatan pendapatan keluarga atas usaha yang dijalankan.	mencari tahu efektivitas program tersebut
6.	Nur Ari Sufiawan dan Nelvia Iryani (2021)	<i>Effectiveness Economic Welfare Through Bansos During Covid-19 in Payakumbuh City</i>	Metode Penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data : • Observasi • Wawancara • Dokumentasi	Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian bantuan sosial di Kota Payakumbuh dapat dikatakan cukup efektif ditunjukkan dengan persentase 65% KPM telah tepat sasaran memanfaatkan bantuan sosial untuk perbaikan ekonomi di tengah wabah Covid-19 , selain itu	Persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaan terletak pada jenis program bantuan dan lokasi penelitian

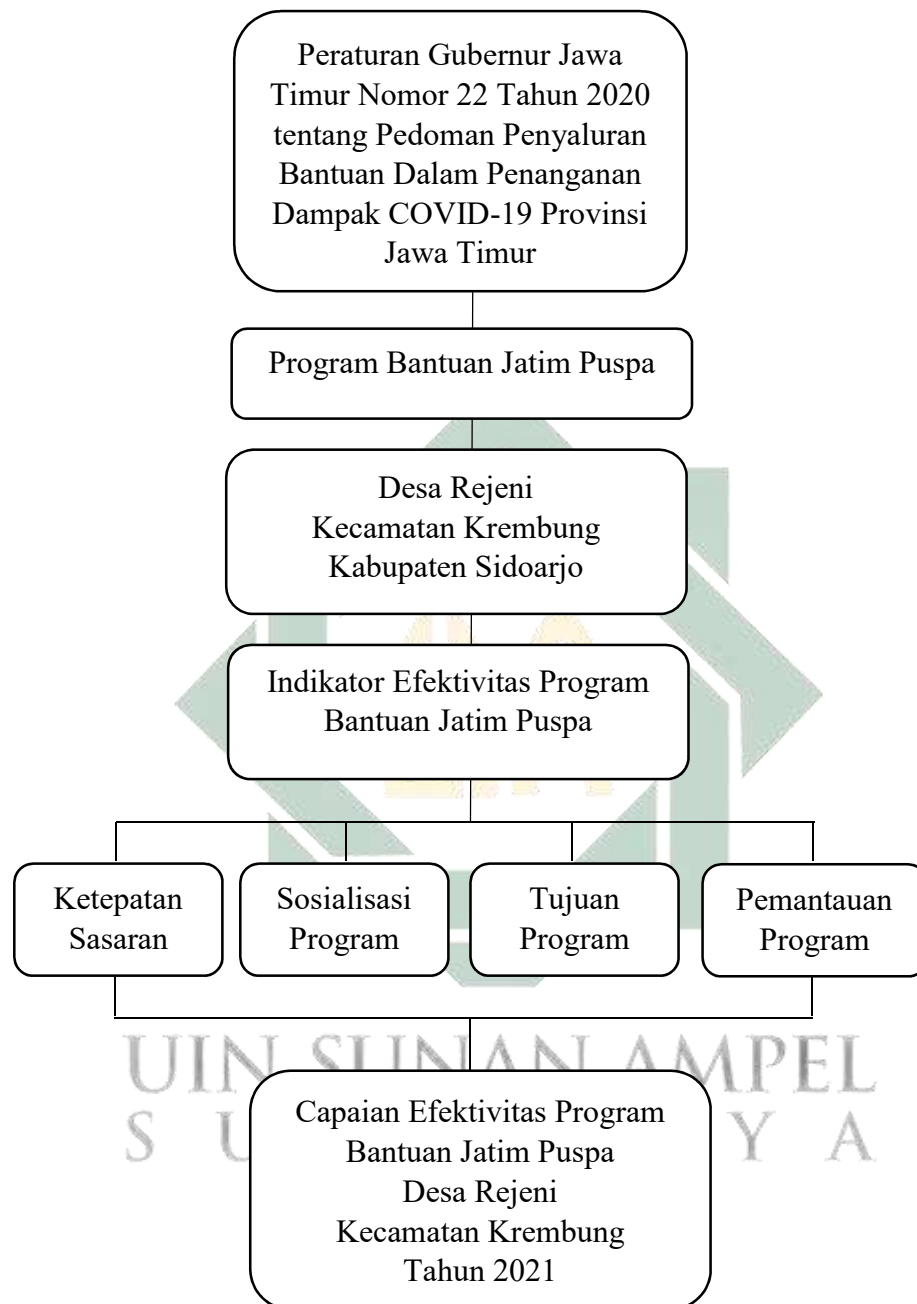
				kesejahteraan sosial dengan indikator tingkat pemenuhan kebutuhan menunjukkan persentase 74% , dan terkait sosialisasi serta pengawasan mencapai persentase 100%.	
7.	Ti Aisyah, Cut Sukmawati ,Muhammad Hasyem dan Nur Aklima (2021)	<i>The Effectiveness of the Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) during the Covid-19 Period in Bireuen Regency</i>	Metode Penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data : • Observasi • Wawancara • Dokumentasi	Hasil penelitian memberikan informasi bahwa pendistribusian bantuan pangan non tunai di Kabupaten Bireuen tidak sepenuhnya dapat dikatakan efektif. Hal ini disebabkan para penerima BPNT masih belum tepat sasaran. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) juga tidak diberikan kebebasan dalam memilih bahan bantuan yang dibutuhkan	Persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaan terletak pada jenis program bantuan dan lokasi penelitian
8.	Riky Ademulales (2022)	Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Covid-19 Di Kelurahan	Metode Penelitian kualitatif dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terkait penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST)	Persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan.

		Pagesangan Kecamatan Mataram Tahun 2020	teknik pengumpulan data : • Observasi • Wawancara • Dokumentasi	Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram tahun 2020 telah berjalan efektif sesuai dengan tujuan menjaga daya beli masyarakat di masa pandemic Covid-19	Perbedaan terletak pada jenis program bantuan dan lokasi penelitian
9.	Ishak , Nur Ariani Aqidah , dan Junastri (2022)	<i>The Effectiveness of Utilizing Micro Business Productive Assistance (BPUM) for MSMEs</i>	Metode Penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data : • Kuisioner	Setelah melakukan survei kepada 110 responden keluarga penerima manfaat (KPM) , penelitian ini menemukan hasil bahwa Covid-19 telah berdampak pada keterlambatan bisnis mereka. Dengan diberikannya bantuan , para KPM mampu mempertahankan bisnis meningkatkan omset , dan bahkan menyerap tenaga kerja baru.	Persamaan terletak pada bahasan terkait efektivitas program bantuan bagi usaha masyarakat desa yang terdampak covid 19 Perbedaan terletak pada metode penelitian, jenis program bantuan dan ,lokasi penelitian
10.	Wiwin Nuryana (2022)	Efektivitas Pemberian Bantuan Program Jatim	Metode Penelitian kualitatif dengan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian	Persamaan terletak pada metode penelitian

		Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) Untuk Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo	teknik pengumpulan data : • Observasi • Wawancara • Dokumentasi	bantuan program JATIM PUSPA di Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo sudah efektif dilihat dari indikator-indikator efektivitas seperti ketepatan sasaran, adanya sosialisasi program, tercapainya tujuan program dan terdapat pemantauan program.	yang digunakan dan jenis program bantuan Perbedaan terletak pada dan lokasi penelitian
--	--	--	---	--	---

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara komprehensif suatu fenomena sosial dengan melakukan pengamatan secara mendalam (Fitria, et.al 2021). Analisis dalam penelitian ini yakni memberikan penjabaran tentang efektivitas penyaluran program bantuan sosial JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) sebagai upaya pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam membantu pemulihan ekonomi masyarakat akibat pandemi Covid-19 tepatnya di Desa Rejeni Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo.

3.2 Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Dalam menentukan tempat atau lokasi penelitian telah dilakukan pertimbangan beberapa alasan, antara lain :

- a. Desa Rejeni merupakan salah satu desa di Kecamatan Krembung yang terpilih untuk mendapatkan bantuan program JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur tahun 2021.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan data sebagai bahan utama untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan (Sarosa, 2021). Sumber data merupakan subjek dari data yang diperoleh. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari para informan objek penelitian. Pada umumnya data primer didapatkan dengan melakukan kegiatan wawancara , observasi , dan data pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur , Pemerintah Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, tim koordinasi, dan para penerima bantuan program JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) Desa Rejeni tahun 2021.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh peneliti dari beberapa sumber lain dimana peneliti sebagai tangan kedua. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang berasal dari buku, jurnal, berita serta publikasi *website* Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur, Badan Pusat Statistik Jawa Timur, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sidoarjo, dan Pemerintah Desa Rejeni. Dengan tersedianya data dari beberapa sumber

diatas mempermudah peneliti melakukan penelitian yang akan berlangsung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian membutuhkan data yang diperoleh dengan melakukan pengumpulan data sesuai prosedur yang ilmiah dan sistematis (Sugiono, 2017) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini , antara lain :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung ke lapangan terkait subjek dan objek dalam penelitian. Dengan melakukan observasi peneliti akan mengetahui gambaran situasi sosial yang terjadi di lapangan (Jaya, 2020). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terkait subjek penelitian yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan program JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) dan objek penelitian yaitu efektivitas dari penyaluran bantuan program bantuan JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) tahun 2021 di Desa Rejeni terhadap usaha KPM yang dijalani setelah menerima bantuan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan percakapan dengan disertai maksud tertentu. Wawancara terdiri dari dua belah pihak yang melakukan yaitu pewawancara dan narasumber. Pewawancara bertugas untuk mengajukan pertanyaan dan narasumber bertugas untuk

memberikan informasi atas pertanyaan yang diajukan (Mardawani, 2020). Wawancara dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sosial media. Adapun tujuan dari dilakukannya wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang detail , jelas, dan mendalam terkait subjek dan objek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini yaitu ditujukan kepada Pemerintah Desa Rejeni , tim koordinasi program JATIM PUSPA Desa Rejeni , pendamping desa program JATIM PUSPA Desa Rejeni , dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang telah menerima bantuan program JATIM PUSPA Desa Rejeni tahun 2021. Pengumpulan data melalui wawancara ini berlangsung dari bulan Oktober 2022.

Informan penelitian merupakan sumber data yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Informan berperan untuk memberikan informasi tentang permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang diperlukan (Sayidah, 2018). Adapun informan dalam penelitian ini antara lain :

1. Muhammad Suudi selaku perwakilan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur bidang pemberdayaan usaha ekonomi desa.
2. Pemerintah Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo ,meliputi : M. Zainul Adiansyah selaku sekretaris desa yang

dianggap menjadi tangan kanan kepala desa dan memiliki informasi terkait kondisi ekonomi masyarakat Desa Rejeni.

3. Mulyanto selaku ketua tim koordinasi desa program JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan). Informan ini dianggap memiliki informasi terkait proses penyaluran bantuan kepada para Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
4. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan jumlah 27 KPM

c. Dokumen dan Arsip

Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dengan dokumen dapat menggunakan dokumen tertulis maupun elektronik sebagai bahan analisis terkait suatu peristiwa. Penelitian ini menggunakan dokumen dan arsip yang disediakan oleh pemerintah Desa Rejeni terkait Lembar Pertanggungjawaban (LPJ) penyaluran bantuan program JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) di Desa Rejeni tahun 2021 dan dokumen pendukung lain yakni dokumen pedoman umum program JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur tahun 2021.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan suatu data menjadi data yang bermakna untuk memberikan jawaban pertanyaan penelitian. Adapun proses dari analisis data antara lain (Sarosa, 2021) :

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini , peneliti melakuakn proses pengumpulan data dengan melakukan kegiatan observasi , wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan data-data yang telah dikumpulkan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan data yang hanya berfokus pada hal-hal penting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan sering terjadi penemuan data yang tidak terfokus pada penelitian. Dalam penelitian ini setelah melakukan kegiatan observasi , wawancara dan dokumentasi peneliti memilah data yang hanya terfokus pada efektivitas bantuan program JATIM PUSPA di Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021.

c. Penyajian Data

Setelah mereduksi data , proses selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan pengorganisasian data secara visual seperti dalam bentuk narasi, bagan, tabel , atau bentuk lainnya. Hal ini dilakukan agar data mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi untuk memudahkan dalam memaparkan hasil temuan.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses terakhir dalam kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan informasi terkait hasil akhir dari temuan-temuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memberikan kesimpulan sesuai dengan data yang diperoleh selama melakukan proses pengumpulan data.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografi

Desa Rejeni merupakan salah satu desa di Kecamatan Krembung yang terletak pada bagian selatan Kabupaten Sidoarjo. Desa Rejeni berjarak 2,6 km dengan Kecamatan Krembung dan 18 km dengan Kabupaten Sidoarjo. Sehingga desa rejeni berjarak cukup jauh untuk menuju pusat pemerintahan Kabupaten Sidoarjo. Menurut wilayahnya, Desa Rejeni memiliki batas – batas wilayah dengan beberapa desa di sekitarnya yaitu Desa Mojaruntut sebagai batas selatan , Desa Balonggarut sebagai batas utara , Desa Ploso sebagai batas timur , dan Desa Kandangan sebagai batas barat. Desa rejeni memiliki luas wilayah 163,67 ha yang sebagian besar wilayahnya berupa tanah sawah dengan luas 97,70 ha dan tanah kering 65,97 ha. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 60% lahan Desa Rejeni berupa lahan persawahan.



Sumber : Pemerintah Desa Rejeni , 2023

Gambar 4.1 Peta Desa Rejeni

4.1.2 Kondisi Demografi

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo , Desa Rejeni memiliki jumlah penduduk secara keseluruhan sebesar 4.512 jiwa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Rejeni

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	
Laki-Laki	2.293
Perempuan	2.219
Jumlah	4.512

(Sumber : Kecamatan Krembung dalam Angka 2021)

Pada Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk desa rejeni terbagi atas jumlah penduduk laki-laki yaitu 2.293 jiwa dan penduduk perempuan 2.219 jiwa. M. Zainul Adiansyah selaku sekertaris Desa Rejeni mengatakan bahwa Desa Rejeni memiliki 1.315 Kartu Keluarga (KK) yang tersebar dalam 20 RT, 10 RW, dan 4 Dusun.

4.1.3 Kondisi Ekonomi

Secara umum kondisi perekonomian suatu desa dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakat desa. Sebagaimana telah dikatakan bahwa sebagian besar luas wilayah Desa Rejeni berupa lahan persawahan menjadikan masyarakat Desa Rejeni termasuk dalam kelompok masyarakat agraria. Beberapa mata pencaharian masyarakat Desa Rejeni yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Rejeni

Mata Pencaharian Masyarakat	
Pegawai Negeri	39 jiwa
ABRI	8 jiwa
Petani	204 jiwa
Buruh Tani	38 jiwa
Buruh Swasta	179 jiwa
Pedagang	163 jiwa
Usaha Konstruksi	44 jiwa
Usaha Industri/Kerajinan	15 jiwa
Usaha Jasa Angkutan	34 jiwa
Jasa Lainnya	61 jiwa

(Sumber : Kecamatan Krembung dalam Angka 2021)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Rejeni yaitu sebagai petani. Selain itu mata pencaharian terbanyak lainnya yaitu sebagai buruh swasta dan pedagang. Hal ini dibenarkan oleh M. Zainul Adiansyah selaku sekretaris Desa Rejeni bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Rejeni yaitu sebagai petani yang terbagi atas petani pemilik lahan sendiri dan buruh tani. Sehingga kondisi perekonomian masyarakat Desa Rejeni dikatakan termasuk pada perekonomian menengah ke bawah.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Efektivitas Bantuan Program JATIM PUSPA

Hasil penelitian ini akan menjelaskan penemuan – penemuan yang relevan dari pengamatan yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Peneliti telah melakukan beberapa kegiatan yaitu observasi , wawancara dengan para informan penelitian ,serta pengumpulan dokumentasi dan arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu

efektivitas bantuan program JATIM PUSPA di Desa Rejeni Tahun 2021.

Adanya pandemi Covid-19 sangat berdampak pada masyarakat dari berbagai aspek kehidupan misalnya aspek ekonomi. Berdasarkan informasi dari M. Zainul Adiansyah selaku sekretaris desa Rejeni telah ditemukan informasi bahwa adanya pandemi covid-19 berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Rejeni. Berikut hasil wawancara yang dikatakan :

“Perekonomian masyarakat disini kebanyakan ekonomi menengah ke bawah mbak. Kalau waktu pandemi itu tentu kondisi ekonomi masyarakat disini terdampak misalnya ada yang kena covid terus sakit dan tidak bisa bekerja lagi jadi ya pendapatannya otomatis menurun. Kebanyakan masyarakat desa ini petani kerjanya jadi banyak yang cuman mengandalkan hasil taninya. Kalau yang kerjanya jualan ya sama saja waktu pandemi ada yang tutup usahanya soalnya yang beli menurun banyak yang takut keluar rumah.”

Dengan kondisi masyarakat yang demikian sehingga pemerintah mengupayakan berbagai program guna memulihkan ekonomi masyarakat terutama masyarakat desa seperti pemberian bantuan program JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) di Desa Rejeni. Pada umumnya setiap program diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap program juga diharapkan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan dapat terealisasi dengan efektif. Guna dapat mengetahui efektivitas dari program bantuan JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan

Usaha Perempuan) di Desa Rejeni perlu dilakukan analisis dengan menggunakan indikator – indikator efektivitas suatu program yaitu ketepatan sasaran , sosialisasi program , tujuan program dan pemantauan program. Penemuan terkait tercapainya indikator – indikator efektivitas di lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ketepatan Sasaran

a. Tepat Sasaran

Dalam penelitian ini ketepatan sasaran menjadi indikator penting yang menunjang efektivitas program JATIM PUSPA. Sasaran dari program JATIM PUSPA sendiri adalah KPM Graduasi PKH baik graduasi sejahtera , mandiri, maupun alamiah dengan memiliki anggota rumah tangga perempuan yang telah melakukan usaha atau akan memulai usaha serta KPM pengganti dari DTKS yang telah dilakukan verifikasi dan klarifikasi.

Dalam menilai tepat tidaknya suatu sasaran telah dilakukan wawancara dengan bapak Muhammad Suudi selaku perwakilan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Provinsi Jawa Timur bidang PUED (Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa) beliau mengatakan :

“ jadi secara teknis dalam penentuan KPM kita ada dua tahap yaitu tahap verifikasi dan tahap klarifikasi. Tahap verifikasi dilakukan di desa *by data on the desk* dan tahap klarifikasi *on the spot*. Tahap verifikasi tidak dilakukan secara umum ada istilahnya pastipatoris delibratif maksudnya yaitu musyawarah terbatas antara

pemerintah dan masyarakat lokal yang berkompeten. Jadi ya pemilihan KPM ini tidak otoriter ditentukan oleh kepala desa. Tahap klarifikasi dilakukan dengan mendatangi langsung di lapangan kemudian dilakukan pengecekan sesuai dengan kriteria sasaran KPM dalam pedoman dengan mencermati kuota jumlah KPM di desa terpilih berdasarkan pagu definitif belanja bantuan keuangan khusus kepada pemerintah desa program pemberdayaan JATIM PUSPA Provinsi Jawa Timur tahun 2021. Setelah pengecekan KPM Graduasi PKH apabila terdapat yang tidak sesuai kriteria maka KPM tersebut dicoret dan sisa pagu yang ada diambilkan data dari DTKS. Saya kira dengan teknis sedemikian rupa ya sudah tepat sasaran”

Kemudian bapak Mulyanto selaku ketua tim koordinasi program JATIM PUSPA Desa Rejeni tahun 2021 juga mengatakan telah tepat sasaran dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“menurut saya ya sudah tepat sasaran mbak soalnya dari data calon penerima manfaat itu dilakukan verifikasi dengan mendatangi rumah nya, kalau calon KPM Graduasi PKH nya tidak memiliki keluarga perempuan ya otomatis tidak jadi mendapat bantuan, ada juga calon KPM yang sudah tidak tinggal disini juga begitu langsung batal menerima bantuan JATIM PUSPA ini. Kemudian kalau kuota nya masih ada diambilkan dari data DTKS ya *insyaallah* sudah tepat mbak karena kami melaksanakannya sesuai dengan pedoman yang diberikan DPMD Provinsi Jawa Timur .”

Berikut data KPM Calon Penerima Bantuan yang telah dilakukan verifikasi dan klarifikasi oleh pendamping desa antara lain :

Tabel 4.3 Data KPM Jatim Puspa Desa Rejeni 2021

NO	NAMA	L/P	KETERANGAN
1	Sumaliyah	P	DTKS
2	Siti Nur Kholifah	P	DTKS
3	Suwarni	P	Graduasi Alami
4	Nur Maimunah	P	DTKS
5	Kanipah	P	Graduasi Alami
6	Muskujaimah	P	Graduasi Alami
7	Siti Rohani	P	DTKS
8	Mujayana	P	Graduasi Alami
9	Wagiani	P	Graduasi Alami
10	Mujaroh	P	Graduasi Alami
11	Bungati	P	Graduasi Alami
12	Riska Amalia	P	DTKS
13	Rusmani	P	DTKS
14	Sulis Asmani	P	Graduasi Alami
15	Siati	P	Graduasi Alami
16	Siti Nafsiyah	P	Graduasi Alami
17	Musarofa	P	Graduasi Alami
18	Rumani	P	DTKS
19	Jumaiyah	P	Graduasi Alami
20	Siti Muawana	P	Graduasi Alami
21	Asmah	P	DTKS
22	Rahayu	P	Graduasi Alami
23	Mujiati	P	Graduasi Alami
24	Kasianah	P	Graduasi Alami
25	Sunarmi	P	Graduasi Alami
26	Sukemi	P	DTKS
27	Sulasi	P	Graduasi Alami

Sumber : Tim Koordinasi JATIM PUSPA
Desa Rejeni , 2021

Hal tersebut dibuktikan dengan melakukan wawancara kepada para KPM JATIM PUSPA Desa Rejeni yaitu Ibu Sulis Asmani dengan mengatakan bahwa :

“iya mbak dulu itu pernah dapat PKH sudah dari lama kok mbak dapatnya dari sebelum corona itu mbak pernah

dapat. Kalau usaha , punya usaha dari dulu mbak dari sebelum dapat bantuan ini”

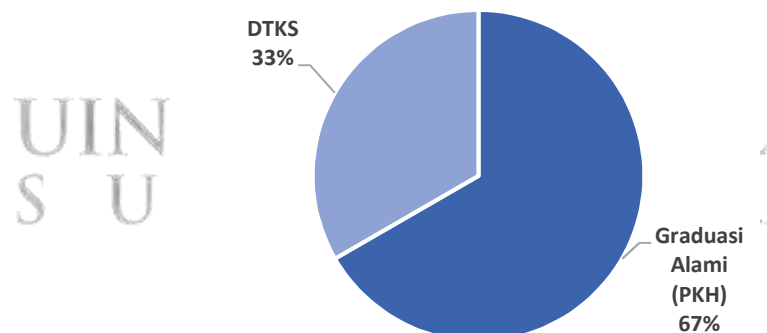
Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Mujayana dengan mengatakan sebagai berikut :

“ dulu nak dapat PKH , terus habis itu suami meninggal terus sudah gak dapat lagi kurang tau kenapa nak. terus *alhamdulillah* dapat ini JATIM PUSPA. ya nak sudah punya usaha.”

Selain itu dibuktikan dengan melakukan wawancara dengan Ibu Wagiani , hasil wawancara sebagai berikut :

“ iya dulu itu waktu masih ada suami pernah dapat PKH terus habis itu wes gak keluar lagi mbak , ya dulu lumayan sering dapat terus tiba tiba enggak. Kalau usaha ini ya barusan waktu dikasih tau mau dapat JATIM PUSPA ini mbak terus mikir jualan es, sebelumnya belum punya usaha. ”

Berdasarkan hasil wawancara dengan 27 KPM terkait kepemilikan usaha para KPM ialah sebagai berikut :



Gambar 4. 2 Diagram KPM Sasaran Program JATIM PUSPA

Gambar 4.2 di atas menunjukkan sebesar 67% KPM (Keluarga Penerima Manfaat) berasal dari graduasi alami

PKH (Program Keluarga Harapan) dan sebesar 33% berasal dari data DTKS. Dengan demikian berdasarkan data dari tim koordinasi JATIM PUSPA Desa Rejeni dan dibuktikan dengan melakukan wawancara kepada para KPM, dapat dikatakan bahwa penyaluran bantuan program di Desa Rejeni ialah sangat efektif dan tepat sasaran sesuai dengan teknis pemilihan KPM mengikuti pedoman yang telah ditentukan oleh DPMD Provinsi Jawa Timur yaitu pemberian bantuan diprioritaskan pada masyarakat graduasi PKH yang memiliki usaha dan akan memulai usaha.

b. Tepat Jumlah

Ketepatan jumlah dalam penyaluran suatu program bantuan sesuai dengan yang direncanakan merupakan hal penting untuk melihat keberhasilan pelaksanaan suatu program. Program JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) direalisasikan dalam bentuk pemberian barang senilai Rp. 2.500.000 (Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah). Barang yang diberikan dengan permintaan para KPM sesuai dengan usaha yang dimiliki.. Pada indikator tepat jumlah ini dilakukan wawancara dengan Muhammad Suudi selaku perwakilan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Provinsi Jawa Timur bidang

PUED (Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa), berikut hasil wawancaranya:

“terkait jumlahnya , Desa Rejeni ini menerima sebesar Rp. 83.500.000 yang terdiri dari Rp. 2.500.000 per KPM , kemudian ditambah Rp.10.000.000 untuk biaya operasional desa. Terus ditambah lagi honorer untuk pendamping desa sebesar 5% dari jumlah bantuan KPM seluruhnya”

Kemudian bapak Mulyanto selaku ketua tim koordinasi

program JATIM PUSPA Desa Rejeni tahun 2021 memberikan penjelasan sebagai berikut:

“bantuan JATIM PUSPA ini berbeda dengan bantuan yang biasanya mbak bantuan ini dirupakan barang untuk jualan jadi bukan berupa uang , untuk nominal barang yang diminta itu Rp. 2.500.000 per KPM. Terus ada dana sendiri buat operasional desa dan honorer pendamping desa jadi gak sampai mengurangi dana para KPM. ya intinya proses penyaluran bantuan ini kita sesuaikan dengan pedoman yang diberikan oleh DPMD Provinsi Jawa Timur”

Ibu Bungati selaku KPM (Keluarga Penerima Manfaat)

juga mengatakan terkait jumlah bantuan yang diberikan sudah tepat dan barang yang diberikan telah sesuai permintaan , berikut hasil wawancaranya :

“seingat saya waktu itu dua juta setengah mbak tapi gak dikasih uang , langsung dibelanjakan barang-barang ini buat usaha saya. Barangnya ya sesuai sama yang saya minta mbak untuk jualan”

Hal yang sama juga dikatakan Ibu Rumani bahwa

jumlah bantuan yang diterima menunjukkan ketepatan

dengan hasil wawancara sebagai berikut :

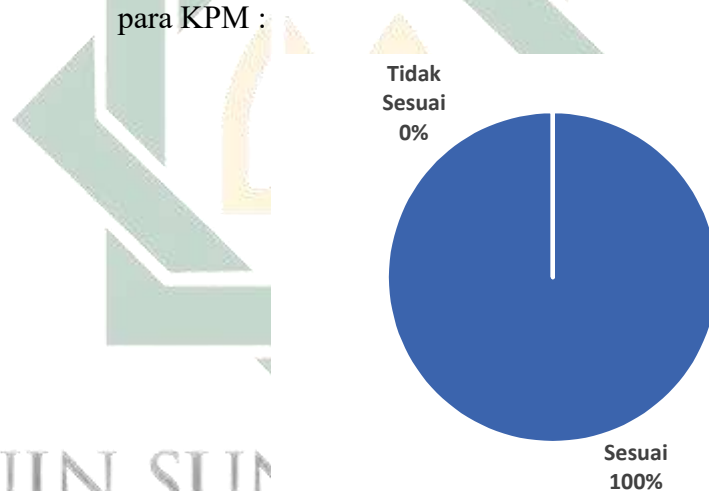
“iya dulu itu nak kalau gak salah dapat dua juta lima ratus berupa barang. Waktu itu saya ditanyai minta

dibelian barang apa saja , ya sudah terus saya minta rombongan pentol terus ya dibelian rombongan beneran”

Ibu Riska Amalia juga mengatakan bahwa penyaluran bantuan sudah tepat jumlah dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“sekitar dua juta lima ratus mbak tapi terus dibelian barang-barang buat usaha saya. ya *Alhamdulillah* waktu ditawari minta apa saja terus pas dikasih sesuai sama permintaan saya”

Berikut hasil wawancara dengan 27 KPM terkait kesesuaian jumlah barang yang diterima oleh para KPM :



Gambar 4.3 Diagram Ketepatan Jumlah Bantuan yang Diterima KPM (Keluarga Penerima Manfaat)

Gambar 4.3 menunjukkan persentase sebesar 100% yang artinya seluruh KPM telah menerima barang yang diminta sesuai dengan jumlah bantuan yang diberikan yaitu senilai Rp.2.500.000,- (dua juta lima ratus ribu rupiah) dan barang yang diberikan sesuai dengan usaha

masing-masing KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penyaluran bantuan program JATIM PUSPA pada indikator tepat jumlah yaitu sangat efektif .

c. Tepat Manfaat

Ketepatan KPM dalam memanfaatkan barang yang telah diterima sesuai dengan hasil identifikasi di lapangan dapat menunjukkan suatu keefektifan program JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan). Dalam penelitian ini yang dimaksud tepat dalam hal manfaat adalah ketepatan dalam memanfaatkan bantuan barang sehingga menciptakan keberlanjutan dalam usaha yang dilakukan oleh para KPM. Guna mengetahui hal tersebut dilakukan wawancara dengan bapak Mulyanto selaku ketua tim koordinasi program JATIM PUSPA Desa Rejeni tahun 2021 dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“saya kira sudah tepat manfaat ya mbak karena barang-barang yang diminta para KPM sesuai dengan permintaannya dalam artian barang yang diminta itu yang pasti berguna untuk usahanya , walaupun waktu itu ada yang minta sepeda motor bekas untuk jualan pentol tapi karena dana nya melebihi jadi kita beri saran untuk barang yang lainnya yang masih sesuai dengan usaha KPM tersebut. Jadi intinya barang-barang nya bermanfaat untuk para KPM , dan KPM dapat menjalankan usahanya”

Pernyataan di atas dibuktikan dengan melakukan wawancara kepada ibu Sulasih sebagai pemilik usaha warung kopi dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“ *alhamdulillah* bermanfaat sampai sekarang, saya waktu itu minta kulkas terus dikasih kulkas ya seneng bisa saya pakai buat naruh es batu sama makanan buat warung kopi saya”

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Riska Amalia sebagai penjual peyek dengan mengatakan sebagai berikut :

“saya waktu itu minta kompor , tabung gas, dan bahan peyek jadi bermanfaat sekali ya mbak mendukung jualan peyek saya, dulu itu saya pakai kompor kecil bikin peyek 1 kg bisa sampai 3 jam terus ada JATIM PUSPA ini saya bikin peyek 1 kg gak sampai 2 jam. Jadi bisa neriima pesenan lebih banyak mbak ,sampai sekarang masih bisa jualan peyek ”

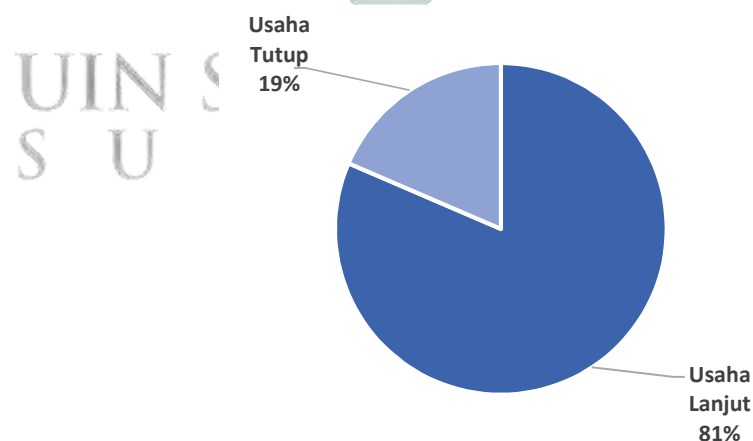
Ibu Kanipah sebagai penjual tabung gas elpiji dan air mineral galon juga menyebutkan terdapat kebermanfaat atas bantuan program JATIM PUSPA dengan hasil wawancara sebagai berikut

“ya sangat manfaat buat saya, apalagi gak ada yang cari kan nafkah, dulu saya cuman punya 10 galon dan 10 tabung gas sekarang setelah dapat JATIM PUSPA ini jadi punya 20 galon dan 20 tabung gas. Jadi ya *alhamdulillah* bermanfaat sampai sekarang bisa jualan agak banyak”

Namun berbeda dengan ibu Sumaliyah sebagai penjual kerupuk samiler yang mengatakan bahwa barang yang diberikan kurang maksimal dalam pemanfaatannya. Hal ini dikarenakan

mesin penggiling singkong yang diminta berbeda dengan yang diinginkan. Beliau juga mengatakan mesin tersebut rusak akibat panas saat digunakan dan akhirnya tidak terpakai. Walaupun demikian masih terdapat barang-barang lainnya yang masih bisa dimanfaatkan untuk membuat kerupuk samiler hingga sekarang. Hal yang serupa juga dirasakan oleh ibu Rahayu dengan usaha jasa tukang pijat yang mendapatkan barang yang hanya beberapa kali pakai kemudian rusak dan tidak terpakai kembali. Barang tersebut ialah kasur lipat listrik. Namun masih ada barang lainnya yang masih menunjang keberlanjutan usaha jasa pijat ibu Rahayu sampai sekarang.

Guna mengetahui kebermanfaatan barang bantuan yang diberikan, dilakukan wawancara terkait keberlanjutan usaha kepada 27 KPM, dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 4.4 Diagram Ketepatan Manfaat Bantuan Dilihat dari Keberlanjutan Usaha Para KPM Per Februari 2023

Gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa per Februari 2023 persentase ketepatan manfaat bantuan dilihat berdasarkan keberlanjutan usaha para KPM yaitu sebesar 81% artinya sebanyak 22 KPM masih melanjutkan usahanya dan 5 KPM tidak melanjutkan usaha. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ketepatan manfaat dalam penyaluran bantuan program JATIM PUSPA masih dikatakan sangat efektif ditunjukkan dengan terciptanya kemudahan yang dirasakan oleh para KPM dalam menjalankan usahanya meskipun ada beberapa yang kurang maksimal dalam pemanfaatan barang bantuan tersebut namun masih dapat melanjutkan usahanya dengan barang bantuan yang lainnya. Ketepatan manfaat ditunjukkan melalui keberlanjutan usaha para KPM yang masih berjalan hingga Februari 2023. Adapun alasan KPM yang memilih untuk menutup usahanya ialah kondisi kesehatan saja bukan karena tidak terdapat kebermanfaatan dari program bantuan JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan).

d. Tepat Administrasi

Ketepatan administrasi dalam penyaluran bantuan program JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) dilakukan sesuai dengan pedoman umum dan petunjuk teknis operasional yang dibuat oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat

dan Desa Provinsi Jawa Timur serta hasil dari klarifikasi data KPM dilapangan yang telah dilakukan oleh tim koordinasi JATIM PUSPA Desa Rejeni tahun 2021.

Pada indikator tepat administrasi bapak Mulyanto selaku ketua tim koordinasi JATIM PUSPA Desa Rejeni tahun 2021 mengatakan bahwa seluruh KPM secara administrasi telah tepat dan sesuai dengan pedoman , pernyataan tersebut didapatkan dari wawancara dengan hasil sebagai berikut :

“kalau secara administrasinya itu cuman menyetorkan *fotocopy* KK , *fotocopy* KTP , sama foto usaha untuk yang sudah punya usaha mbak setelah didatangi di lapangan buat mastikan apakah sesuai syarat sasaran program ini apa tidak dan melihat kouta dari pusat juga, kebetulan Rejeni mendapatkan 28 kuota jadi kita mencari yang paling layak untuk mendapatkan bantuan”

Dalam mendukung pernyataan di atas telah dilakukan wawancara kepada para keluarga penerima manfaat (KPM) program bantuan JATIM PUSPA Desa Rejeni tahun 2021 dengan jumlah 27 KPM. Secara keseluruhan para KPM memberikan keterangan yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terkait ketepatan administrasi telah dilakukan pengumpulan *fotocopy* KK , *fotocopy* KTP , dan foto usaha para KPM setelah dilakukan klarifikasi terkait layak tidaknya KPM tersebut mendapatkan bantuan mengingat jumlah pagu penerima bantuan yang sudah ditetapkan oleh DPMD Provinsi Jawa Timur.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan guna memberikan informasi terkait pelaksanaan suatu program. Sosialisasi program bantuan JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) Desa Rejeni Tahun 2021 dilakukan guna memperkenalkan maksud dan tujuan diselenggarakan program tersebut. Sehingga para KPM mengetahui dan dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Sosialisasi program juga tidak hanya untuk para KPM saja melainkan juga ditujukan kepada pemerintah desa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mulyanto selaku ketua tim koordinasi program JATIM PUSPA Desa Rejeni tahun 2021 dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“ya mbak jelas ada sosialisasinya dari pusat buat perkenalan ,kan gak mungkin langsung dikasih bantuan dana sebesar itu. Jadi sosialisasi dulu sama pemerintah desa terus sosialisasi ke para KPM tapi itu di Kabupaten mbak. Kita berangkatkan para KPM waktu itu”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Sunarmi sebagai penjual kue selaku penerima bantuan , beliau mengatakan sebagai berikut :

“*nggeh* mbak saya ikut ke Sidoarjo waktu itu , katanya apa namanya itu saya lupa , sosialisasi *nggeh*”

Selain Ibu Sunarmi, dilakukan juga wawancara sebanyak 27 KPM dengan hasil wawancara yang sama yaitu seluruh KPM menghadiri sosialisasi yang diadakan oleh DPMD Kabupaten

Sidoarjo. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada indikator sosialisasi program sangat efektif dengan persentase 100% KPM mengatakan mengikuti sosialisasi terkait maksud, tujuan, dan pelaksanaan program bantuan JATIM PUSPA Desa Rejeni Tahun 2021 agar tidak terjadi kebingungan para KPM setelah mendapatkan bantuan tersebut.

3. Tujuan Program

Adapun pada aspek tujuan program ini adanya program JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) secara umum yaitu bertujuan untuk memulihkan ekonomi masyarakat setelah terdampak adanya pandemi covid-19 melalui program pemberdayaan masyarakat perempuan. Pemulihan ekonomi tersebut ditunjukkan melalui adanya peningkatan pendapatan perempuan baik yang sudah memiliki usaha maupun yang akan memulai usaha. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Mulyanto sebagai berikut :

“pastinya sudah tercapai tujuan mbak , tujuan utama nya penambahan penghasilan para KPM , ya pernah waktu itu salah satu KPM saya tanyai tentang hasil usahanya gimana setelah dapat bantuan terus dijawab *alhamdulillah saget damel tumbas beras*, dari situ saya pikir sudah terjadi tambahan penghasilan para KPM di Desa Rejeni ini. Selain itu bagi yang dulu gak punya usaha sekarang jadi punya kesibukan jualan es pasti ya otomatis ada hasil dari jualan itu daripada dulu gak sama sekali”

Pernyataan di atas diperkuat dengan melakukan wawancara kepada Ibu Wagiani sebagai penjual es yang merasakan adanya

peningkatan pendapatan setelah mendapat bantuan, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“kan sebelumnya saya gak punya usaha jualan apa-apa jadi gak punya penghasilan cuman bergantung ke anak , setelah dapat bantuan terus bisa jualan *alhamdulillah* sehari masih bisa dapat Rp.30.000 , kalau rame bisa sampai Rp.50.000”

Selain ibu Wagiani , Ibu Suwarni sebagai penjual pakaian mengatakan bahwa bantuan barang yang diterima menjadikan beliau memiliki modal lebih banyak dari sebelumnya dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut :

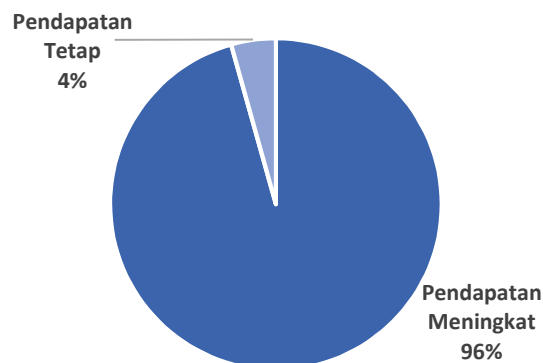
“saya sebagai penjual baju kan pasti kulakan dulu ya mbak , kalau terjual semua modal sama keuntungannya saya sisihkan dan modal ini saya belanjakan baju lagi. ketika ada bantuan ini saya sangat terbantu karena dibelanjakan berupa baju banyak mbak jadi saya gak perlu kulakan lagi waktu itu tinggal saya jual jadi otomatis keuntungan saya lebih banyak. Pas bajunya sudah terjual semua saya jadi punya tambahan modal lebih banyak lagi karena yang bantuan itu saya gak pakai kulakan, jadi ya saya bersyukur dan lebih semangat jualan setelah mendapat bantuan ini”

Berbeda dengan Ibu Mujaroh seorang penjahit yang merasa bahwa tidak terjadi peningkatan secara signifikan , hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“sama saja sih mbak penghasilannya sebelum dan sesudah dapat bantuan. Ya gimana namanya juga usaha ya mbak pasti ada sepiunya apalagi waktu dapat bantuan itu saya minta lemari jadi ya lemarinya buat naruh kain kain saja , jadi gak bisa nambahin lebih banyak”

Guna mengetahui seberapa besar tercapainya tujuan program JATIM PUSPA di Desa Rejeni, sehingga dilakukan wawancara

kepada 27 KPM dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 4.5 Diagram Kondisi Pendapatan KPM Setelah Mendapatkan Bantuan

Berdasarkan pernyataan di atas dan melihat pada Diagram 4.4 dapat ditarik kesimpulan bahwa telah tercapai tujuan dari penyaluran bantuan program JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) di Desa Rejeni yaitu sebesar 96% KPM merasakan terjadi peningkatan pendapatan melalui usahanya. Berikut data peningkatan pendapatan para KPM (Keluarga Penerima Manfaat) program bantuan JATIM PUSPA tahun 2021 di Desa Rejeni :

Tabel 4.4 Data Perubahan Pendapatan KPM

NO	NAMA	Pendapatan (per hari)	
		Awal	Akhir
1	Sumaliyah	Rp.100.000	Rp.200.000
2	Siti Nur Kholifah	Rp.100.000	Rp.125.000
3	Suwarni	Rp.100.000	Rp.200.000
4	Nur Maimunah	Rp.150.000	Rp.200.000
5	Kanipah	Rp. 20.000	Rp. 40.000

6	Muskujaimah	Rp. 0	Rp. 20.000
7	Siti Rohani	Rp. 50.000	Rp. 100.000
8	Mujayana	Rp.30.000	Rp.50.000
9	Wagiani	Rp. 0	Rp. 50.000
10	Mujaroh	Rp.50.000	Rp. 50.000
11	Bungati	Rp.100.000	Rp.150.000
12	Riska Amalia	Rp.50.000	Rp. 100.000
13	Rusmani	Rp.50.000	Rp. 100.000
14	Sulis Asmani	Rp. 200.000	Rp. 300.000
15	Siati	Rp.50.000	Rp. 100.000
16	Siti Nafsiyah	Rp.50.000	Rp. 100.000
17	Musarofa	Rp.30.000	Rp.80.000
18	Rumani	Rp.50.000	Rp. 100.000
19	Jumaiyah	Rp.20.000	Rp. 50.000
20	Siti Muawana	Rp. 50.000	Rp.70.000
21	Asmah	Rp.50.000	Rp. 100.000
22	Rahayu	Rp. 200.000	Rp.230.000
23	Mujiati	Rp. 30.000	Rp.50.000
24	Kasianah	Rp.50.000	Rp.70.000
25	Sunarmi	Rp.30.000	Rp.50.000
26	Sukemi	Rp.100.000	Rp.150.000
27	Sulasi	Rp. 100.000	Rp.200.000

Sumber : Data Diolah, 2023

Hasil wawancara menunjukkan sebanyak 26 KPM merasakan peningkatan pendapatan dan hanya 1 KPM yang merasakan bahwa pendapatan yang diterima masih tetap seperti sebelum mendapatkan bantuan. Hal ini dikarenakan bantuan barang yang diminta tidak menciptakan produktivitas secara signifikan dalam usahanya.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program Jatim Puspa dilakukan guna mengetahui kemajuan usaha dan kendala yang dihadapi para KPM selama menjalankan usahanya. Pemantauan program dilakukan oleh tim koordinasi JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) dan pendamping kabupaten di waktu-waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan bapak Mulyanto , sebagai berikut :

“untuk pemantauan itu waktunya gak pasti mbak , hanya waktu tertentu saja kami mendatangi usaha para KPM bersama pendamping Kabupaten langsung untuk melihat kemajuan dari jualannya”

Ibu Riska Amalia selaku penerima bantuan Jatim Puspa Desa Rejeni tahun 2021 memberikan pernyataan bahwa pernah dilakukan pengawasan berikut hasil wawancaranya :

“pernah waktu selesai dapat bantuan , kurang lebih dua atau tiga kali gitu saya didatengin”

Selain itu , Ibu Kasianah juga memberikan keterangan bahwa ada pengawasan setelah menerima bantuan , beliau mengatakan :

“iya pernah di datengin lebih dari satu kali mbak ”

Berdasarkan pernyataan beberapa pihak di atas dan telah dilakukan wawancara kepada 27 KPM, ditarik kesimpulan bahwa telah dilaksanakan pemantauan oleh pendamping Kabupaten dalam waktu waktu tertentu. Ada 1 KPM yang mengatakan bahwa pemantauan yang dilakukan hanya sebatas melihat usaha

para KPM masih berjalan atau tidak tanpa ada pembekalan seperti pelatihan untuk keberlanjutan usaha para KPM.

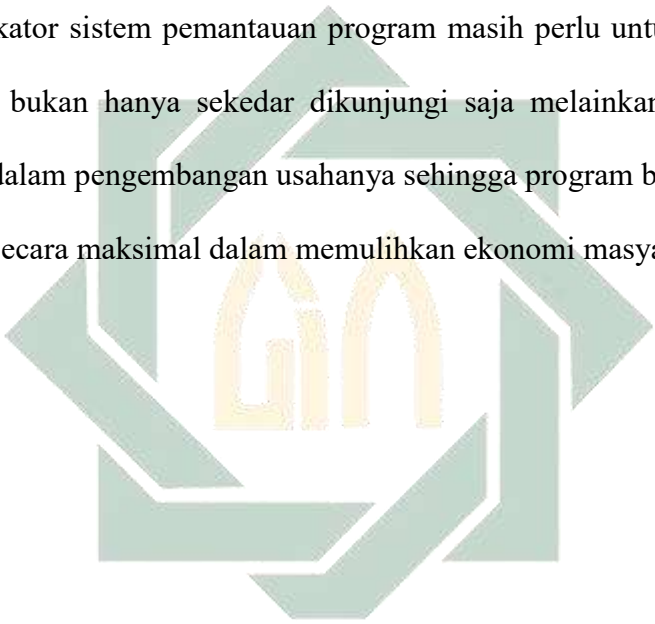
Adapun kesimpulan secara keseluruhan hasil penelitian analisis indikator-indikator efektivitas program bantuan JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) Desa Rejeni adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Capaian Efektivitas Program Bantuan Jatim Puspa Desa Rejeni Tahun 2021

No.	Indikator Efektivitas	Kriteria	Persentase	Keterangan
1.	Ketepatan Sasaran			
	Tepat sasaran	- Graduasi PKH - DTKS	100%	sangat efektif
	Tepat Jumlah	Rp.2.500.000 per KPM	100%	sangat efektif
	Tepat Manfaat	Terdapat kebermanfaatan yang dirasakan KPM dalam menjalankan usahanya	81%	sangat efektif
	Tepat Administrasi	- <i>Fotocopy KK</i> - <i>Fotocopy KTP</i>	100%	sangat efektif
2.	Sosialisasi Program	Adanya sosialisasi program Jatim Puspa kepada para KPM	100%	sangat efektif
3.	Tujuan Program	Tercapainya tujuan program dibuktikan dengan terjadi peningkatan pendapatan para KPM	96%	sangat efektif
4.	Pemantauan Program	Dilaksanakan pemantauan oleh pendamping Kabupaten pada waktu tertentu.	96%	sangat efektif

Sumber : (Data diolah , 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa program bantuan JATIM PUSPA (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) di Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan sangat efektif dengan rata-rata capaian persentase efektivitas setiap indikator ialah sebesar 97% . Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya seluruh indikator-indikator efektivitas yaitu ketepatan sasaran , sosialisasi program , tujuan program , dan pemantauan program. Namun pada indikator sistem pemantauan program masih perlu untuk dievaluasi kembali , seperti bukan hanya sekedar dikunjungi saja melainkan masyarakat diberikan arahan dalam pengembangan usahanya sehingga program bantuan terasa lebih berdampak secara maksimal dalam memulihkan ekonomi masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Efektivitas Program Bantuan Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) Dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021” dapat ditarik kesimpulan bahwa program bantuan Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) di Desa Rejeni tahun 2021 yang direalisasikan oleh Pemerintah Provinsi melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur dapat dikatakan efektif dalam memulihkan ekonomi masyarakat Desa Rejeni pasca terdampak Covid-19. Hal ini dinilai melalui terlaksananya secara efektif dengan capaian rata-rata seluruh indikator – indikator efektivitas suatu program antara lain yaitu ketepatan sasaran , sosialisasi program , tujuan program , dan pemantauan program sebesar 97% . Meskipun masih ditemukan beberapa hal yang patut untuk diperbaiki seperti pada indikator pemantauan program.

5.2 Saran

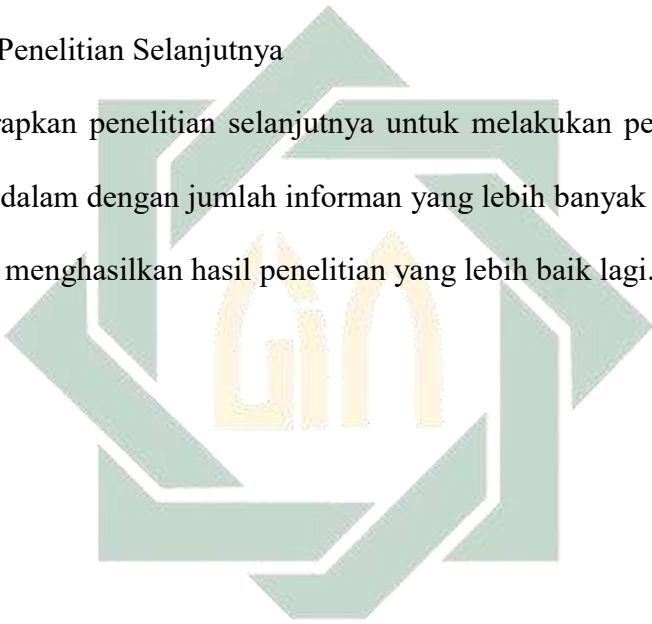
Berdasarkan kesimpulan di atas , maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Provinsi

Diharapkan pemerintah provinsi Jawa Timur tidak hanya memberikan bantuan barang saja melainkan juga dalam bentuk pendampingan usaha para KPM dalam mengembangkan usahanya sehingga tercipta suatu keberlanjutan usaha.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih dalam dengan jumlah informan yang lebih banyak lagi sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ademulales, R. (2022). *Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Covid-19 Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Tahun 2020*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Aisyah, T., Sukmawati, C., Hasyem, M., & Aklima, N. (2021). The Effectiveness of the Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) during the Covid-19 Period in Bireuen Regency. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 2(2), 206. <https://doi.org/10.29103/jspm.v2i2.5202>
- Akuratnews. (2022). *Turunkan Angka Kemiskinan, Dinsos Sidoarjo Gerakkan Partisipasi Masyarakat*. <https://akuratnews.com/turunkan-angka-kemiskinan-dinsos-sidoarjo-gerakkan-partisipasi-masyarakat/>
- Aswanda, R. (2021). *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Terkena Dampak Covid-19 Dalam Perspektif Mashlahah Dharuriyah (Studi di Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Berita Resmi Statistik. In *Data Kemiskinan Nasional dan Provinsi Jawa Timur Tahun 2020*.
- Biro Perekonomian Provinsi Jawa Timur. (2021). *Data Dinamis Perekonomian Jawa Timur*.
- BPS JATIM. (2021). *Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota 2020*. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/12/13/2289/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-di-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-2017-2021.html>
- Budiani, N. W. (2017). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Taruna Bhakti Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial INPUT*, 2, 34.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Dzulfaroh, A. N. (2021). *Hari Ini dalam Sejarah: WHO Tetapkan Covid-19 sebagai Pandemi Global*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/11/104000165/hari-ini-dalam-sejarah--who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>.
- Fitria Widiyani Roosinda, Lestari, N. S., Anisah, A. A. G. S. U. H. U., Siahaan, A. L. S., Astiti, S. H. D. I. K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Geovano, D. Y., & Tukiman. (2021). Effectiveness Of Direct Cash Assistance Village Funds. *DiA: Jurnal Administrasi Publik*, 19(2), 110–125.

- Gunartin, Pratikto, H., & Sopiah. (2021). Financial Support on SMEs Impact of the Covid 19 Pandemic : A Literature Review. *Contingency: Scientific Jorunal of Management*, 9(2), 682–689. <https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/JIMK/article/download/234/257>
- Handoko, H. (2018). *Manajemen*. BPFE.
- Ishak, Aqidah, N. A., & Junastri. (2022). Covid-19 Pandemic: The Effectiveness of Utilizing Micro Business Productive Assistance (BPUM) for MSMEs. *RELEVANCE: Journal of Management and Business*, 5(1), 33–59.
- Jaya, I. (2021). *Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19*. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. <http://p2pt.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.
- Kartika, D. (2021). *Analisis Efektivitas Dana Bpum Terhadap Perkembangan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Nasabah PNM Mekaar Kotabumi I Wilayah Ibrahim dan Kalipasir)*. Universitas Islam Raden Intan Lampung.
- Ladjin, Litriani, Sahamony, Kusumaningrum, Maulina, Siregar, Hubbansyah, Solikin, Silitonga, Soeyatno, Asyari, Sinaga, A. (2022). *Ekonomi Pembangunan*.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisi Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish Publisher.
- Mulyani, E. (2017). Ekonomi Pembangunan. In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 6, Issue 11).
- Nuryana, W. (2022). *Efektivitas Pemberian Bantuan Program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) Untuk Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur. (2022). Pedoman Umum Program Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur. In *Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 20 Tahun 2022*.
- Rahli, L. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pekerja Informal Di Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rapanna, P., & Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. CV Sah Media.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (1st ed.). Zifatama Jawara Publisher.

- Soewarno. (2016). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Haji Masagung.
- Sopah, F., Kusumawati, W., & Wahyud, K. E. (2020). Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan UMKM Di Kabupaten Sidoarjo. *Syntax Idea*, 2(6). <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/339/320>
- Sufiawan, N. A., & Iryani, N. (2021). Effectiveness Economic Welfare Through Bansos During Covid-19 in Payakumbuh City. *Jejak*, 14(2), 218–234. <https://doi.org/10.15294/jejak.v14i2.27697>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi : Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>
- Wulandari, R. M. D. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Karangduwur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5228–5234



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A